

**EKSPLORASI INTERPRETATIF DALAM ARANSEMEN LAGU
KERINDUANKU KARYA DIONE TAKARIANA PADA IBADAH
GEREJA BETHANY FRESH ANOINTING YOGYAKARTA**

**JURNAL
TUGAS AKHIR**



Oleh:

**Charly Haga Mandela Brahmana
NIM. 1111673013**

Semester Genap 2017/2018

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2018

**EKSPLORASI INTERPRETATIF DALAM ARANSEMEN LAGU
KERINDUANKU KARYA DIONE TAKARIANA DALAM IBADAH GEREJA
BETHANY FRESH ANOINTING YOGYAKARTA**

Charly Haga Mandela Brahmama¹, Hari Martopo², A. Gathut Bintarto³,

¹Alumnus Jurusan Musik, FSP ISI

charlyhaga77@gmail.com

²Dosen Jurusan Musik ISI Yogyakarta

³Dosen Jurusan Musik ISI Yogyakarta

Abstract

Bethany Fresh Anointing Church Yogyakarta used song entitled Kerinduan-ku by Dione Takariana as a means of praise and worship. The song used as an opening song and usually accompanied by combo ensemble. This research is aimed to analyze the exploration and interpretation of the song done by the ensemble members as they accompanied the worship on 18 March 2018. The researcher made his position as one of the ensemble member and with this participant observation approach, the data collected by means of audio recording. The musical arrangement of worship song Kerinduanku then was written and was used as a tool to analyse the form of the exploration and the way the member did the interpretation to the song. The exploration found in the ensemble are the usage of the voice variation in keyboard and lead guitar instruments and rhythm variation accompaniment in some parts of the song. The interpretation of the song is made by repeating the reffrain part which served as a climax of the song. The worship leader gave the clue to music ensemble as the worship atmosphere getting higher to make this reffrain part being played more variably. The main exploration and interpretation of Kerinduanku mostly refer from this reffrain part and it will be different from time to time.

Keywords: Exploration, Interpretive, Church Musical Arrangement, Kerinduanku, Qualitative, Bethany Fresh Anointing Yogyakarta.

ABSTRAK

Gereja Bethany Fresh Anointing Yogyakarta menggunakan lagu Kerinduan ku karya dari Dione Takariana sebagai sarana memuji dan menyembah dalam ibadah. Lagu ini digunakan sebagai lagu pembuka dalam ibadah dengan iringan combo ansambel. Penelitian ini ditujukan untuk menganalisa Eksplorasi dan Interpretatif dalam aransemen musik ibadah yang berlangsung pada tanggal 18 Maret 2018. Penulis dalam penelitian ini berlaku sebagai partisipan observasi yang terlibat langsung dalam combo ansambel dan memperoleh data lagu tersebut berupa rekaman audio. Aransemen lagu Kerinduanku menjadi bahan utama dalam melakukan analisa eksplorasi dan interpretasi dalam lagu tersebut yang diterapkan oleh para pelayan musik BFA Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa eksplorasi yang diterapkan meliputi pemilihan karakter sound dan pengembangan pola ritme pada beberapa bagian lagu tersebut. Interpretasi dalam lagu Kerinduanku meliputi pengulangan lagu pada bagian *refrain* yang ditentukan oleh *worship leader* untuk menghasilkan pujian atmosfer pujian penyembahan yang semakin tinggi. *Worship leader* akan memberi tanda kepada pemain musik untuk mengulangi bagian refrain tersebut agar ekspektasi dalam pujian penyembahan tersebut dapat tercapai. Kesimpulan dalam penelitian ini fokus pada hasil eksplorasi dan interpretasi yang banyak ditemukan pada bagian *refrain* lagu yang akan selalu berbeda dalam setiap ibadah yang menggunakan lagu Kerinduanku.

Kata kunci: Eksplorasi, Interpretatif, Aransemen Musik Gereja, Kerinduanku, Kualitatif, Bethany Fresh Anointing Yogyakarta.

PENDAHULUAN

Bethany Fresh Anointing (BFA) Yogyakarta merupakan gereja yang menjadi tempat penelitian ini berlangsung, BFA Yogyakarta menggunakan musik sebagai media dalam pujian dan penyembahan kepada Tuhan. Dalam setiap ibadah lagu-lagu pujian penyembahan digunakan sebelum khotbah dikumandangkan, setiap lagu-lagu yang dipilih dalam ibadah diiringi oleh tim pemusik dari BFA Yogyakarta. Tim pemusik dalam setiap ibadah berjumlah 5 (lima) orang, diantaranya memainkan instrumen *Keyboard lead*, *Keyboard filler*, *Electric Guitar*, *Electric Bass*, *Drum set*.

Musik dalam ibadah BFA Yogyakarta merupakan sarana pendukung yang meliputi penyembahan, pemujaan, doa, dan pengucapan syukur. Hal ini sesuai dengan arti kata penyembahan dalam Bahasa Inggris yang disebut *worship*. Kata tersebut berasal dari Bahasa Inggris kuno, yaitu *weorthscipe*. Kata ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu *weorth* (*worthy*) dan *scipe* (*ship*). Artinya menghargai atau menghormati seseorang. (Winnardo Saragih, 2008; 89)

Setiap ibadah pujian dan penyembahan dipimpin oleh seorang pemimpin pujian (*Worship Leader*), dan beberapa orang singer yang jumlahnya tidak selalu sama. Lagu-lagu yang dipilih untuk digunakan dalam sebuah ibadah ditentukan langsung oleh *Worship Leader* dan hal tersebut disampaikan langsung kepada tim musik untuk dilatih secara pribadi satu hari menjelang hari ibadah tersebut berlangsung. Para jemaat tidak diarahkan pada penggunaan lagu-lagu liturgi yang membutuhkan pengetahuan membaca notasi, namun pilihan lagu-lagu yang dipakai dalam ibadah merupakan lagu-lagu bergenre Pop rohani dengan tujuan agar mudah dimengerti dan dinyanyikan oleh jemaat sekalipun lagu-lagu tersebut bukanlah sebuah lagu yang populer dikalangan jemaat.

Dalam sebuah ibadah Bethany Fresh Anointing ada 2 macam tipe lagu yang dipakai dalam sebuah ibadah yakni lagu *praise* dan *worship*. Kedua macam tipe tersebut memiliki perbedaan berdasarkan lirik yang terkandung dalam lagu tersebut serta tempo atau irama lagu. *Praise* (memuji) memiliki kandungan lirik berisikan pujian-pujian agung kepada Tuhan dengan irama atau tempo yang lambat, sedangkan *worship* (menyembah) berisikan kalimat-kalimat penyembahan dengan irama atau tempo yang cepat dan riang. Djohan (2010: 41) berpendapat bahwa ringkasan korelasi ciri musik dengan ciri khusus emosi dalam ekspresi musikal tempo lambat, modus mayor, konsonan, pitch rendah, timbre lembut, kontras nada panjang dan pendek, aksent pada nada tonal, vibrato cepat sedang akan menghasilkan emosi yang lembut pada pendengar.

Dalam penelitian ini lagu yang akan dikaji merupakan lagu ciptaan dari seorang Worship Pastor Dione Takariana dimana beliau sekaligus istri dari Pastor Agung Takariana seorang perintis BFA Pusat yang berlokasi di kota Bandung. Lagu Kerinduan-ku tercipta dari hasil perenungan ayat-ayat Alkitab oleh Dione Takariana. Karya lagu dengan judul Kerinduanku diciptakan pada tahun 2018, namun karya tersebut belum memiliki aransemen musik, lagu tersebut hanya berupa melodi vokal saja.

Proses aransemen dari lagu kerinduanku tidak menggunakan metode khusus atau dilakukan seorang ahli dalam bidang musik. Aransemen lagu dipercayakan kepada tim pelayan musik di BFA Yogyakarta untuk menciptakan iringan musik yang sesuai dengan gaya atau cara pujian penyembahan dari BFA Pusat yang dituangkan dalam sebuah modul khusus untuk para tim pelayan musik BFA diseluruh cabang Indonesia. Eksplorasi dan interpretasi musik dalam aransemen lagu Kerinduan-ku yang dilakukan oleh pemusik BFA Yogyakarta meliputi:

Djohan (2010: 35) Timbre suara yang dipilih melalui instrumen musik yang digunakan khususnya pada instrument Keyboard dan Gitar elektrik. *Timbre* merupakan elemen musikal yang paling sulit didefinisikan, dalam banyak *literature timbre* dijelaskan sebagai warna suara. Secara umum timbre dapat dikenali melalui

sebuah lagu dengan melodi dan irama yang sama tetapi dibunyikan dengan sumber suara yang berbeda. Irama/ritme musik dalam sebuah lagu tidak harus teratur dari awal hingga akhir lagu, irama tersebut dapat berubah secara tiba-tiba bergantung pada instruksi dari *worship leader*. Improvisasi yang dikreasikan mengikuti suasana ibadah lewat melodi-melodi dan ritme-ritme yang dilakukan oleh para pelayan musik. Hal tersebut dilakukan untuk membuat suasana musik tidak menjadi monoton atau jenuh, pemusik berimprovisasi lewat permainan *skill* individu mereka lewat instrumen masing-masing agar dapat menjaga suasana penyembahan yang baik.

Interpretasi dalam aransemen memiliki peran yang penting dimana musik dapat diolah untuk membangun suasana ibadah. Beberapa hal mengenai interpretasi musik yang dilakukan adalah penggunaan dinamika musik, yaitu keras/lembut dan cepat/lambat sebuah musik yang ditentukan oleh kerjasama para pelayan musik dan *worship leader*. Peranan *worship leader*, *singer* dan pemusik dalam menginterpretasikan tidak hanya lewat membawakan lagu-lagu tersebut dengan benar, namun melakukan improvisasi musik lewat kemampuan musikal dari masing-masing *worship Leader*, *singer* dan pemusik.

Latar belakang di atas merupakan gambaran secara umum dari aktifitas musik yang ada di BFA Yogyakarta. Eksplorasi dan interpretasi dalam aransemen merupakan hal pokok yang akan dikaji secara mendalam pada penulisan dan penelitian ini. Penelitian ini fokus pada Ekplorasi dan Interpretasi yang terkandung dalam aransemen lagu Kerinduan-ku yang bersifat *praise*. Lagu ini digunakan dalam ibadah seluruh satelit BFA sebagai lagu pembuka dalam ibadah. Lagu Kerinduanku tidak dipopulerkan secara umum, lagu tersebut diciptakan hanya untuk kalangan sendiri yaitu seluruh jemaat dari setiap satelit BFA.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, metode kualitatif merupakan metode yang tepat untuk menganalisa musik di BFA Yogyakarta dengan alasan untuk dapat mendapatkan data yang tepat dalam menganalisa Ekplorasi dan Interpretasi dibutuhkan penelitian dengan *natural setting* serta kedekatan secara langsung antara peneliti dan obyek yang diteliti.

Setyosari (2010: 34) Jenis penelitian ini sering dilakukan dalam situasi yang terjadi secara alamiah dan peneliti menaruh perhatian mendalam terhadap konteks sosial yang ada. Dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak cukup hanya mendeskripsikan data tetapi ia harus memberikan penafsiran atau interpretasi dan pengkajian secara mendalam setiap kasus dan mengikuti perkembangan kasus tersebut.

Sugiyono (2011: 13) Pada saat melakukan pengumpulan data, terjadi interaksi antara peneliti data dan sumber data. Dalam interaksi ini baik peneliti maupun sumber data memiliki latar belakang, pandangan, keyakinan, nilai-nilai kepentingan dan persepsi yang berbeda-beda, sehingga dalam pengumpulan data, analisis, dan pembuatan laporan akan terikat oleh nilai-nilai dari masing-masing pihak.

Langkah-langkah dalam penelitian tersebut antara lain Studi Pustaka membaca dan mempelajari buku-buku yang relevan sebagai bahan informasi yang didapat dari sumber-sumber tertulis, dan juga sumber catatan yang berhubungan dengan permasalahan penulisan tugas akhir ini. Observasi adalah kegiatan mengamati secara langsung pada perilaku pelayan musik, proses-proses kerja, obyek-obyek yang digunakan, gejala atau dampak-dampak dari setiap kegiatan yang dilakukan, khususnya band atau pemusik yang dipilih disaat mengiringi ibadah raya Bethany Fresh Anointing Yogyakarta. Dalam hal ini penulis menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) sebagai pemain bass elektik pada team tersebut. Wawancara merupakan usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan lisan yang dijawab dengan lisan pula oleh narasumber. Pada tahap ini dilakukan dialog langsung dengan pendeta di BFA Yogyakarta dan beberapa perwakilan dari tim pelayan musik dalam ibadah. Serta Dokumentasi sebagai teknik menyaring data melalui observasi dan wawancara, maka disamping itu perlu data-data audio visual sebagai bahan utama dalam menganalisa.

PROFIL BETHANY FRESH ANOINTING YOGYAKARTA

Bethany Fresh Anointing (BFA) Yogyakarta merupakan Gereja Satelit (cabang) dari BFA Pusat yang terletak di BTC Balerea, Bandung. Gereja BFA menyebar di penjuru Indonesia hingga luar negeri yang berada di Singapura. BFA cabang Yogyakarta berlokasi di Jln. Raya Janti no.100 mulai dirintis pada 14 Februari 2007 dan telah masuk pada usia 11 tahun pada tahun 2018. Gembala sidang jemaat BFA Yogyakarta dipimpin oleh Pdt. Gerry Pakke. MA.

Pendeta Gerry Pakke merupakan Pendeta yang ditunjuk oleh BFA Pusat Bandung untuk mengelola serta menjadi bapak rohani bagi jemaat BFA Yogyakarta, beliau merupakan seorang yang sangat akrab dengan para pemusik dan seluruh jemaat, beliau juga seorang yang mengapresiasi para pemusik untuk terus mengembangkan potensi yang tersedia dari setiap bakat-bakat yang dimiliki oleh pelayan gereja dengan bidang musik.

Setiap gereja satelit mengikuti tuntunan atau arahan yang ditetapkan oleh gereja Pusat, meliputi program pujian penyembahan serta firman-firman yang dikemukakan kepada jemaat dalam setiap ibadah-ibadah pada gereja satelit. Tuntunan dan arahan dari gereja Pusat menginginkan gaya pujian dan penyembahan yang memiliki ciri-ciri khusus dari Bethany Fresh Anointing, hal tersebut dapat dilihat dari sebuah modul '*Bethany Fresh Anointing Praise and Worship*' yang dibuat pada tahun

2011, berisikan aturan-aturan serta arahan yang diberlakukan pada setiap gereja satelit diseluruh Indonesia.

LAGU KERINDUANKU KARYA DIONE TAKARIANA

Lagu kerindanku merupakan hasil perenungan terhadap firman Tuhan lewat Alkitab oleh Dione Takariana. Dione Takariana lahir pada 21 Mei 1971 adalah seorang Worship Pastor sekaligus istri dari pendiri BFA Pusat Bandung. Lagu tersebut diciptakan tanpa aransemen musik, hanya berupa lirik dan melodi lagu yang diciptakan langsung oleh Dione Takariana. Pelayanan Musik BFA Yogyakarta mencoba untuk membuat aransemen yang menjadi tolak ukur dalam membawakan lagu tersebut dalam setiap ibadah BFA Yogyakarta dengan tujuan agar memudahkan apabila tim pemusik yang baru bergabung dengan BFA Yogyakarta ingin membawakan karya lagu tersebut.

UNSUR MUSIK YANG MENGALAMI EKSPLORASI DAN INTERPRETASI

Bentuk musik merupakan hal penting yang menjadi pokok dasar dalam menganalisa eksplorasi dan interpretasi, hal tersebut meliputi bagian-bagian lagu dan aransemen musik pada lagu Kerinduan-ku. Prier (2015: 2) Bentuk musik merupakan suatu gagasan atau ide yang nampak dalam pengolahan atau susunan semua unsur musik dalam sebuah komposisi (melodi, irama, harmoni dan dinamika). Ide ini mempersatukan nada-nada musik serta terutama bagian-bagian komposisi yang dibunyikan satu persatu sebagai kerangka. Bentuk musik dapat dilihat juga sebagai 'wadah' yang diisi oleh seorang komponis atau improvisator dan diolah sedemikian rupa sehingga menjadi musik yang hidup.

Motif lagu merupakan bagian penting dalam menganalisa eksplorasi dan interpretasi dalam aransemen lagu Kerinduan-ku. Prier (2015: 2) Motif lagu adalah unsur lagu yang terdiri dari sejumlah nada yang dipersatukan dengan suatu gagasan atau ide. Karena merupakan unsur lagu, maka motif biasanya diulang-ulang sesuai hukum simetri.

Prier (2015: 4) Frasering adalah usaha untuk memperlihatkan struktur kalimat yaitu struktur makro pada akhir masing-masing anak kalimat atau frase dan struktur mikro pada akhir masing-masing motif.

Harmoni dalam lagu Kerinduan-ku merupakan unsur yang juga akan dianalisa untk dapat mengetahui karakter serta jenis harmoni yang digunakan oleh pelayan musik dalam aransemen lagu tersebut. Banoe (2003: 192) Harmoni adalah keselarasan atau keindahan yang akan terbentuk pada dua kemungkinan yaitu selaras

atau tidak selaras bahkan indah atau tidak indah berdasarkan ilmu pengetahuan harmoni musik.

Improvisasi dalam aransemen lagu Kerinduan-ku menjadi bagian yang penting untuk mengetahui pola permainan melodi serta ritme yang diterapkan oleh pemain musik yang dilakukan secara spontanitas oleh para pelayan musik BFA Yogyakarta. Prier (2011, 69) *Improvisasi/Improvisare* dalam bahasa latin berarti tanpa persiapan, menciptakan sesuatu tanpa persiapan sebelumnya, bersifat spontanitas. Improvisasi dapat terjadi atas ilham sendiri dan juga atas dasar tema yang terdapat dalam suatu lagu. Jenis-jenis improvisasi diantaranya nya improvisasi melodi, improvisasi iringan dan improvisasi irama.

INSTRUMEN YANG DIGUNAKAN

Untuk menunjang penggunaan musik dalam ibadah, Gereja BFA Yogyakarta memperlengkapi sarana dengan menyediakan instrumen musik sebagai berikut, Keyboard lead Yamaha YPG-635 Key Portable dengan 88 key. Keyboard ini dipakai oleh *music director* dalam ibadah. Dengan jumlah tuts yang menyerupai *Grand Piano* maka instrumen tersebut memiliki *range* jangkauan nada yang luas untuk memenuhi kebutuhan musik dalam ibadah.

Keyboard Filler, Arranger Workstation Yamaha PSR 970 dengan 61 keys. *Keyboard* ini dipakai untuk melengkapi kebutuhan musik. *Keyboard* tersebut memiliki 989 jenis *voices* yang tersimpan didalam memori keyboard, ditambah pengaturan *equalizer* (penyelarasan) untuk merubah/menyesuaikan timbre suara sesuai dengan yang diinginkan oleh pemain keyboard filler tersebut. Karakter *sound* yang biasa digunakan dalam ibadah beberapa diantaranya *string, brass, woodwind, percussion* dan EDM (*electronic digital music*).

Dengan fasilitas yang dimiliki keyboard tersebut, kesempatan dalam mengeksplorasi karakter-karakter sound menjadi sangat mudah, serta setiap *sound* yang sudah dibentuk lewat pengaturan-pengaturan dari *equalizer* dapat langsung disimpan agar memudahkan pencarian karakter *sound* apabila memainkan lagu yang sama pada kesempatan yang lain dalam setiap ibadah.

Gitar Elektrik, *Cort Electric Guitar G260DX* merupakan gitar elektrik 6 dawai/senar dengan tuning standard E-A-D-G-B-E. Gitar tersebut dikombinasikan dengan FX gitar dari produk Line 6 Floor Pod untuk memberi pilihan karakter suara yang cocok dengan musik-musik yang digunakan dalam ibadah. Line 6 Floor Pod dilengkapi dengan beberapa karakter suara yang biasa digunakan diantaranya *Fx Overdrive, Distorsi, Reverb, flanger, delay*, dll

FX Line 6 Pod floor tersedia beberapa pilihan *preset* yang dapat dipakai dalam permainan gitar, namun *preset sound* yang tersedia tersebut tidak semuanya dapat digunakan dalam mengiringi ibadah dengan gaya musik yang digunakan di BFA, dibutuhkan kemampuan mengolah karakter/timbre dari perangkat gitar dan FX tersebut, perlu penyesuaian atau pengaturan ulang yang dilakukan oleh pemain gitar untuk dapat menghasilkan karakter/timbre yang sesuai dengan karakter musik ibadah BFA.

Bass Elektrik: Ibanez SDGR SRX 705 Neckthru 5 String merupakan seri bass elektrik yang digunakan dalam tim musik BFA Yogyakarta. Bass tersebut menggunakan tuning standard B-E-A-D-G, bass tersebut memiliki tambahan senar dengan nada B pada *open string* dan memiliki frekuensi yang lebih rendah dari bass elektrik yang hanya memiliki 4 senar. Bass tersebut memiliki konstruksi model *Neckthru* yang berarti *neck* bass tersebut terhubung langsung hingga *body* bass tersebut, berbeda dengan konstruksi *bolt-on* dimana neck tidak menjadi satu bagian dengan body, neck dan body konstruksi *bolt-on* dikunci dengan beberapa baut pengunci.

Drum set yang digunakan adalah Mapex Horizon HZZB, drum tersebut di tuning berdasarkan kenyamanan dan kesesuaian yang dirasa cukup oleh pemain drum itu sendiri, *tuning* dari drum tersebut tidak dapat diukur secara sistematis, dikarenakan setiap drummer memiliki karakter dan gaya tuning yang berbeda-beda. Drum set tersebut memiliki bagian-bagian diantaranya, Kick drum 1 unit, Snare 1 unit, Tom-tom 3 unit, Tom-tom floor 2 unit, Hi-hit 1 unit, Cymbal 5 unit.

HASIL PENELITIAN

Setelah melakukan analisis Ekplorasi dan interpretasi aransemen pada lagu Kerinduan-ku yang diterapkan dalam musik ibadah BFA Yogyakarta terdapat beberapa kesimpulan yang diperoleh oleh penulis. Kesimpulan yang diperoleh tidak bersifat mutlak, hasil tersebut merupakan data yang dirangkum berdasarkan pengamatan pada ibadah 18 Maret 2018 serta dokumentasi *Audio* yang diperoleh penulis.

Analisis dilakukan dengan tinjauan teori dari segi ciri permainan, aransemen, isian nada dan karakter suara yang digunakan dalam iringan musik dari lagu Kerinduanku. Setelah penulis menganalisa Bab III tentang “Ekplorasi Interpretatif dalam aransemen musik ibadah Bethany Fresh Anointing Yogyakarta” dan menjawab pertanyaan penelitian pada Bab I, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Proses pembuatan transkrip dari lagu Kerinduanku karya dari Pastor Dione Takariana terdiri

dari 32 birama dimana penulis telah membuat transkrip data aransemen tersebut kedalam bentuk *Full Score* partitur musik. Analisis Ekplorasi karakter instrumen meliputi pemilihan karakter *sound* dari instrumen yang digunakan, khususnya pada *Keyboard fill*, gitar elektrik. Progresi akor, tangga nada serta improvisasi melodi dalam lagu Kerinduan-ku telah dilakukan analisa serta terangkum dalam transkrip partitur musik. Hal tersebut dilakukan agar mendapatkan hasil yang akurat serta menjadi bahan acuan dari eksplorasi interpretatif aransemen dari lagu Kerinduan-ku yang dibawakan oleh tim pelayan musik dari Gereja BFA Yogyakarta.

Setelah penulis menganalisis eksplorasi permainan dan interpretasi dari tim pelayanan musik pada lagu Kerinduan-ku, implementasi yang diterapkan oleh tim pelayan musik mencakup pemilihan karakter *sound* dari masing-masing instrumen, tipe improvisasi melodi yang digunakan diambil dari unsur dari progresi akor serta bentuk musik yang bersifat tidak tetap, bentuk musik tersebut bergantung pada target dalam pujian penyembahan yang ditentukan oleh *Worship leader*.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa peran improvisasi, kemampuan skill individu serta pemahaman akan karakter *sound* dari masing-masing instrumen memiliki peran yang besar. Tim pelayan musik yang berisikan *Worship leader*, *singer* dan pemain musik harus mampu membaca keadaan dalam ibadah serta secara spontanitas dapat memilih gaya bernyanyi, gaya permainan musik, pemilihan karakter *sound*, menentukan dinamika musik lewat ritme, melodi dan progresi akor yang tepat untuk menunjang ekspektasi pujian dan penyembahan dengan lagu pilihan Kerinduan-ku karya Dione Takariana.

Gaya permainan yang bervariasi, pemilihan karakter/timbre suara dari instrumen masing-masing menjadi target ekspektasi yang diinginkan oleh *Worship Pastor* BFA Yogyakarta, penekanan pada hal harmoni secara teoritis tidak menjadi fokus dari *Worship leader* kepada para pelayan musik. Intuisi dari masing-masing pelayan musik dalam menentukan pola permainan sangat berperan besar, hal tersebut dapat dilihat dari kebebasan pemain musik untuk menentukan karakter permainan serta pemilihan karakter *sound* yang dipercayakan seutuhnya kepada pemain musik oleh *Worship leader*.

REFERENSI

- Anointing, Bethany Fresh Modul. 2018. *Pelatihan Worship Leader*. Bandung.
- Banoë, Pono. 2003. *Pengantar Ilmu Harmoni*. Yogyakarta: Kanisius.
- Djohan. 2016. *Psikologis Musik*. Yogyakarta: Sukses Pustaka.
- Prier, Karl-Edmund. 2009. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Saragih, Winardo. 2008. *Misi Musik Menyembah Atau Menghujat Allah*. Yogyakarta: buku rohani Andi.
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumber Internet:

- <https://www.sweetwater.com/store/detail/YPG635--yamaha-ypg-635>
- <https://www.guitarcenter.com/Used/Yamaha/PSR-S970-Arranger-Keyboard.gc>
- http://www.cortguitars.com/en/product/product_view.asp?idx=77
- <https://www.adverts.ie/guitar-effects/line-6-floor-pod-guitar-multi-effects-pedal/5005336>
- <https://www.musiciansfriend.com/bass/ibanez-srx705-5-string-bass-guitar>
- http://www.tokodrum.com/index.php?route=product/product&product_id=81